

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Dalam hubungan dengan pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa¹⁵. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, yaitu¹⁶ :

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis.
- b. Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- c. Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling

¹⁵Ngalm Purwanto, *Loc. Cit.*

¹⁶*Ibid.*, h. 4.



berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apakah yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Demikian pula bagaimana prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk-bentuk tes atau alat evaluasi mana yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dan mengacu kepada bahan dan metode mengajar yang digunakan dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan¹⁷.

2. Fungsi Evaluasi dalam Proses Belajar-Mengajar

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu¹⁸:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan untuk mengisi rapor .
- b. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan , materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.

¹⁷*Ibid.*, h. 5.

¹⁸*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswa-siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya:

- 1) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan kemampuan siswa.
- 2) Untuk mengetahui dalam hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
- 3) Sebagai dasar dalam mengenai kasus-kasus tertentu diantara siswa.
- 4) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karir.
- 5) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

3. Karakteristik Instrumen Evaluasi

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun perseorangan. Dalam praktik evaluasi dan penilaian, pada umumnya guru selalu mendasarkan pada proses pengukuran. Dalam pengukuran harus ada alat ukur, baik yang berbentuk tes



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun non-tes. Alat ukur tersebut ada yang baik, ada pula yang kurang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Adapun karakteristik instrument evaluasi yang baik adalah¹⁹:

- a. Valid, artinya suatu instrumendapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.
- b. Reliabel, artinya suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*).
- c. Relevan, artinya instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan.
- d. Representatif, artinya materi instrumen harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan bila penyusunan instrumen menggunakan silabus sebagai acuan penilaian materi tes.

B. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah merupakan salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran²⁰. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, dibedakan menjadi dua , yaitu : tes hasil belajar bentuk uraian dan tes belajar bentuk objektif.

¹⁹Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, h. 69.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian

Tes hasil belajar bentuk uraian adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik : Pertama, tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang umumnya panjang; Kedua, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya; Ketiga, jumlah butir soal umumnya terbatas; Keempat, pada umumnya, menggunakan kata “jelaskan, uraikan, mengapa, bagaimana atau kata-kata lain yang serupa. Tes uraian dibedakan menjadi dua, yaitu : tes uraian bentuk bebas atau terbuka dan tes uraian bentuk terbatas²¹.

Kelebihan tes bentuk uraian, antara lain²² :

- a. Menyusunnya relatif mudah
- b. Guru dapat menilai peserta didik mengenai kreativitas, menganalisis dan mensintesis suatu soal.
- c. Guru dapat memperoleh data-data mengenai kepribadian peserta didik.
- d. Peserta didik tidak dapat menerka-nerka.
- e. Derajat ketepatan dan kebenaran peserta didik dapat dilihat dari ungkapan kalimat-kalimatnya.
- f. Sangat cocok untuk mengukur dan menilai hasil belajar yang kompleks, yang sukar diukur dengan mempergunakan bentuk objektif.

²¹*Ibid.*, h. 100.

²²Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, h. 130.



Kekurangan tes bentuk uraian, antara lain²³ :

- 1) Sukar sekali menilai jawaban peserta didik secara tepat dan komprehensif
- 2) Ada kecenderungan guru untuk memberikan nilai seperti biasanya.
- 3) Menghendaki respon-respon yang relatif panjang.
- 4) Untuk mengoreksi jawaban diperlukan waktu yang lama
- 5) Guru sering terkecoh dalam memberikan nilai, karena keindahan kalimat dan tulisan , bahkan juga oleh lembar jawaban.
- 6) Hanya terbatas pada guru-guru yang menguasai materi yang dapat mengoreksi jawaban peserta didik sehingga kurang praktis bila jumlah peserta didik cukup banyak.

2. Tes Hasil Belajar Bentuk Objektif

Tes hasil belajar bentuk objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu : tes objektif bentuk benar salah, tes objektif bentuk menjodohkan, tes objektif

²³*Ibid.*, h. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk melengkapi, tes objektif bentuk isian dan tes objektif bentuk pilihan ganda²⁴.

Item pilihan ganda pada prinsipnya terdiri atas sebuah pokok persoalan atau *problem* dan daftar pilihan yang dianjurkan untuk diisi oleh siswa yang hendak dievaluasi. Pokok persoalan pada tes objektif jenis pilihan ganda dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pertanyaan langsung dan pernyataan tidak lengkap. Pokok persoalan dikatakan menggunakan pertanyaan langsung, apabila bentuk kalimat yang digunakan adalah bentuk kalimat tanya. Pokok persoalan dikatakan menggunakan pernyataan tidak lengkap apabila evaluator mengonstruksi kalimat dalam bentuk pernyataan dengan masih diperlukannya siswa untuk mengisi dengan jawaban yang paling benar²⁵. Beberapa aturan penyusunan item tes pilihan ganda :

- a. Pokok persoalan (*stem of item*) sebaiknya mengandung permasalahan atau *problem* yang dinyatakan dalam satu paragraf atau dalam bentuk pertanyaan. Paragraf digunakan, jika para guru menemui situasi lebih kompleks dan bentuk pertanyaan yang digunakan ketika mereka ingin mengukur fakta dan asas pengetahuan.
- b. Item tes pilihan ganda dengan empat jawaban, banyak digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Dari empat jawaban tersebut hanya 1 jawaban benar, sisanya atau 3 lainnya, disebut sebagai jawaban alternatif salah. Para guru dalam menentukan berapa banyak jawaban disediakan

²⁴Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 107.

²⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.117-118.

dalam pada setiap item tes, ada beberapa kemungkinan, yaitu : 3, 4 dan 5 jawaban. Tiga jawaban, dilihat dari aspek statistika tidak baik; empat jawaban sampai saat ini adalah yang paling baik; lima jawaban bisa diterima, tetapi tidak menguntungkan bagi para siswa²⁶.

TABEL II.1. Kemungkinan Jawaban

Jumlah pilihan jawaban	Kesempatan betul	Kemungkinan skor pada 100 item
3	1 dalam 3	33
4	1 dalam 4	25
5	1 dalam 5	20

Kebaikan soal bentuk pilihan ganda, antara lain²⁷ :

- 1) Cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan objektif
- 2) Kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi
- 3) Dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai jenjang kemampuan kognitif
- 4) Dapat digunakan berulang-ulang
- 5) Sangat cocok untuk jumlah tes yang banyak.

Kelemahan bentuk tes pilihan ganda :

- 1) Tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemecahan masalah

²⁶Ibid., h. 127.

²⁷Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, h. 143.

- 2) Penyusunan soal yang benar-benar baik membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis dan berfungsi.

C. Analisis Butir Soal

Pada analisis butir soal, butir akan dilihat karakteristiknya dan dipilih-pilih butir-butir yang baik. Butir yang baik adalah butir-butir yang karakteristiknya memenuhi syarat. Analisis butir dilakukan sejumlah banyak butir tes hasil belajar. Analisis butir akan menggugurkan sebagian butir yang dianalisis karena karakteristiknya tidak memenuhi syarat, sehingga tidak mempunyai kemampuan mengukur hasil belajar dengan baik. Bila jumlah butir yang direncanakan dan ditulis tidak banyak maka pada suatu pokok bahasan yang butirnya habis karena gugur menjadi tidak diukur hasil belajarnya. Bila tes hasil belajar tidak mengukur sebagian pokok bahasan dalam suatu materi pelajaran maka hasilnya tidak dapat dikatakan mengukur hasil belajar²⁸. Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan penting dalam penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu. Tujuan kegiatan ini adalah mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan, meningkatkan kualitas butir tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta mengetahui informasi

²⁸Purwanto, *Op.Cit.* h. 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diagnostik pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang telah diajarkan²⁹.

Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi dan bentuknya) dan kuantitatif (berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran validitas, reliabilitas butir soal, kesulitan butir soal, serta diskriminasi soal³⁰.

1. Analisis Butir Soal Secara Kualitatif

Dalam analisis butir soal secara kualitatif digunakan format penelaahan soal. Biasanya hal-hal yang ditelaah dalam analisis kualitatif adalah hal-hal yang terkait materi soal, terkait konstruksi soal dan kaitannya dengan bahasa serta budaya di masyarakat tempat soal dibuat³¹. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli, seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa dan orang yang memiliki latar belakang psikologi.

²⁹ KursaeeriSupranato, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 163.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik panel yakni suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal. Kaidah itu diantaranya materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban atau pedoman penskoran. Caranya beberapa penelaah diberikan butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian atau penelaahan³². Penulisan soal pilihan ganda harus didasarkan pada spesifikasi soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal. Kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah sebagai berikut³³ :

a. Materi

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.
- 2) Pengecoh harus berfungsi.
- 3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

b. Konstruksi

- 1) Pokok soal harus dirumuskan seara jelas dan tegas. Kemampuan/ materi yang hendak diukur harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan atau gagasan.
- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Apabila terdapat rumusan atau

³²Kursaeri Supranato, *Op. Cit.*, h. 165.

³³Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 57-59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja.
- 3) Pokok soal jangan member petunjuk ke arah jawaban yang benar. Pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata, kelompok kata atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar.
 - 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bernilai negatif ganda. Pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini mencegah terjadinya kesalahan penafsiran siswa terhadap arti pernyataan yang dimaksud.
 - 5) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Semua pilihan harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
 - 6) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena ada kecenderungan siswa memilih jawaban yang paling panjang, karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
 - 7) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “ semua pilihan jawaban di atas salah” atau “ semua jawaban di atas benar”. Dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan jawaban yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologis waktunya.
 - 9) Gambar grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
 - 10) Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.
 - 11) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal pertama, tidak dapat menjawab soal berikutnya.
- c. Bahasa/ budaya
- 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia : (a) pemakaian kalimat : unsur subyek, predikat (b) pemakaian kata : pilihan kata, penulisan kata (c) pemakaian ejaan: penulisan huruf dan penggunaan tanda baca.
 - 2) bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga mudah dimengerti.
 - 3) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata tersebut pada pokok soal. Berikut format penelaah soal analisis kualitatif³⁴.

³⁴ Ismet Basuki & Hariyanto, *Loc. Cit.*

TABEL II.2. Format Penelaah Soal Kualitatif

No	Aspek yang ditelaah	Nomor soal					
		1	2	3	4	5	...
A	Materi						
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk pilihan ganda)						
2	Materi yang ditanyakan sesuai komposisi(urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)						
3	Pilihan jawaban homogen dan logis						
4	Hanya ada satu kunci jawaban						
B	Konstruksi						
1	Pokok soal dijelaskan dengan singkat, jelas dan tegas						
2	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.						
3	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban						
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda						
5	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.						
6	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi.						
7	Panjang pilihan jawaban relatif sama						
8	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “ semua jawaban di atas salah/ benar dan sejenisnya.						
9	Pilihan jawaban berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.						
10	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.						
C	Bahasa/ Budaya						
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif						
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Pilhan jawaban tidak mengulang kata / kelompok yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.						
5	Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan.						
6	Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras dan agama.						

2. Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif

a. Validitas

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku³⁵.

Validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Sebelum tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dulu harus diperiksa bahwa tes hasil belajar telah valid³⁶. Jenis-jenis validitas³⁷:

1) Validitas isi

Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Pertimbangan para ahli dilakukan dengan

³⁵ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* h. 137.

³⁶ Purwanto, *Op. Cit.* h. 115.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara berikut : Pertama, para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat. Pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana baik interpretasi tes evaluasi tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut biasanya juga menyangkut, apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui interpretasi item pertanyaan dalam tes. Atau dengan kata lain perbandingan dibuat antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes³⁸.

2) Validitas konstruksi

Sebuah tes memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

3) Validitas empiris

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pegalaman. Dalam hal ini, tes dipasangkan dengan hasil pengalaman.

4) Validitas prediksi

Sebuah tes memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang terjadi pada masa yang akan datang.

³⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h.33.

Sebagai alat pembanding validitas prediksi adalah nilai-nilai yang diperoleh setelah peserta tes mengikuti pelajaran. Jika ternyata peserta tes memiliki nilai tes lebih tinggi gagal dalam ujian semester 1 dibandingkan dengan yang dahulu nilai tesnya lebih rendah maka tes masuk yang dimaksud tidak memiliki validitas prediksi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah ³⁹:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan Variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

P = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

³⁹Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 185.

b. Reliabilitas

Reliabilitas terdiri dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Tes hasil belajar dapat dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap dan konsisten. Soal dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika koefisien reliabilitas tes yang sedang diuji reliabilitasnya lebih dari 0,70. Apabila lebih kecil dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*)⁴⁰. Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut⁴¹:

TABEL. II.3 Kategori Reliabilitas

Indeks	Kategori
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Cara-cara mencari Besarnya Reliabilitas⁴²:

1) Metode bentuk paralel

Dalam menggunakan metode tes paralel ini pengetes harus menyiapkan dua buah tes, dan masing-masing dicobakan pada kelompok siswa yang sama. Penggunaan metode ini baik karena siswa dihadapkan kepada dua macam tes sehingga tidak ada faktor “masih ingat soalnya”. Kelemahan dari metode ini

⁴⁰Purwanto, *Op.Cit.* h. 153.

⁴¹Muhamad Nasir, *Loc. Cit.*

⁴²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 90.

adalah bahwa pengetes pekerjaannya berat karena harus menyusun dua seri tes.

Selain itu, harus tersedia waktu yang lama untuk mencobakan dua kali tes.

2) Metode tes ulang

Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes.

Dalam menggunakan teknik atau metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakkan dua kali.

3) Metode belah dua

Ada dua cara membelah butir soal ini yaitu :

(a) Membelah atas item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya disebut belahan ganjil-genap, dan

(b) Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu separo jumlah pada nomor-nomor awal dan separo pada nomor-nomor akhir yang selanjutnya disebut belahan awal-akhir.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R 20⁴³ :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$q = 1-p$

n = Banyaknya item

⁴³*Ibid.*, h. 100.

S = Standar deviasi dari tes

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Didalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari kata proporsi. Rumus mencari P adalah ⁴⁴:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 208.

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran tersebut, dapat digunakan kriteria sebagai berikut ⁴⁵:

TABEL. II.4. Kategori Tingkat Kesukaran

Indeks	Kategori
$P > 0,70$	soal kategori mudah
0,30 - 0,70	soal kategori sedang
$P < 0,30$	soal kategori sukar

Tingkat kesukaran butir soal memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan bagi guru dan kegunaan bagi pengujian dan pengajaran. Kegunaannya bagi guru adalah ⁴⁶:

- 1) Sebagai pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang dan memberi masukan kepada siswa tentang hasil belajar
- 2) Memperoleh informasi tentang penekanan kurikulum atau mencurigai terhadap butir soal yang bias.

Adapun kegunaannya bagi pengujian dan pengajaran adalah:

- 1) pengenalan konsep yang diperlukan untuk diajarkan ulang
- 2) tanda-tanda terhadap kelebihan dan kelemahan pada kurikulum sekolah
- 3) memberi masukan kepada siswa
- 4) tanda-tanda kemungkinan adanya butir soal yang bias
- 5) merakit tes yang memiliki ketepatan data soal

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, h. 272.

⁴⁶ Kuarsaeri Supranato, *Op. Cit.*, h. 175.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandaidengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D)⁴⁷. Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan. Daya beda harus diusahakan positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Daya beda dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut⁴⁸:

$$D = P_T - P_R$$

Keterangan :

P_T = proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

P_R = proporsi siswa yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut⁴⁹:

TABEL II. 5. Kategori Daya Pembeda

Indeks	Kategori
$D = 0,00-0,19$	jelek (<i>poor</i>)
$D = 0,20-0,39$	cukup (<i>satisfactory</i>)
$D = 0,40-0,69$	baik (<i>good</i>)
$D = 0,70-1,00$	baik sekali (<i>excellent</i>)
$D = \text{negatif}$	semuanya tidak baik

⁴⁷ Mas'ud Zein & Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 86.

⁴⁸ Purwanto, *Op. Cit.*, h. 102.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 218.

Daya pembeda butir soal meemiliki manfaat berikut : Pertama, untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Kedua, untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru. Butir soal yang tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa itu maka butir soal itu dapat dicurigai kemungkinannya : kunci jawaban butir soal itu tidak tepat, butir soal itu memiliki dua atau lebih kunci jawaban yang benar, kompetensi yang diukur tidak jelas, pengecoh tidak berfungsi, materi yang ditanyakan terlalu sulit sehingga banyak sehingga banyak siswa yang menebak, sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada salah informasi dalam butir soalnya⁵⁰.

e. Pengecoh

Pengecoh (*distractor*) yang juga dikenal dengan istilah penyesat adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih. Pengecoh yang tidak sama sekali dipilih tidak dapat melakukan fungsinya sebagai pengecoh⁵¹. Distraktor atau pengecoh dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes⁵². Dalam menyimpulkan kriteria pengecoh peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skala *Likert* yaitu sebagai berikut⁵³ :

⁵⁰Kuarsaeri Supranato, *Op. Cit.*, h. 176.

⁵¹Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 411.

⁵²Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

⁵³Wika Sevi Oktanin & Sukirno, *Op. Cit.*, h. 39-40.

TABEL 11.6. Kriteria Penilaian Pengecoh

Pengecoh yang berfungsi	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik
0	Tidak baik

Berikut penjelasan dari tabel kriteria penilaian pengecoh diatas :

- 1) Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan sangat memiliki pengecoh baik
- 2) Jika terdapat tiga jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal memiliki pengecoh dikatakan baik
- 3) Jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal memiliki pengecoh dikatakan cukup baik
- 4) Jika terdapat 1 jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki pengecoh kurang baik
- 5) Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki pengecoh yang tidak baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslikah Purwanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ujian akhir mata pelajaran akuntansi keuangan menggunakan *Microsoft Office Excell 2010* di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal valid berjumlah 19 butir (63,3%), soal tidak valid 11 butir (36,67%), soal uraian valid 3 butir (75%), tidak valid 1 butir (25%); soal pilihan ganda indeks reliabilitas menunjukkan angka 0,660, uraian sebesar 0,50 sehingga tidak reliabel⁵⁴.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Dwi Rahayu, Bambang Hari Purnomo, Sukidin. Berdasarkan penelitian soal buatan guru terbukti belum memenuhi syarat tingkat kesukaran soal yang proporsional. Besarnya proporsi tingkat kesukaran soal pilihan ganda buatan guru ekonomi di SMA Negeri 5 Jember tidak sesuai dengan teori penilaian hasil belajar yang telah merumuskan proporsi keseimbangan tingkat kesukaran butir soal. Soal buatan guru tersebut lebih banyak yang memiliki kategori daya beda yang masih rendah. Rendahnya tingkat daya beda pada soal pilihan ganda buatan guru ekonomi di SMA negeri 5 Jember membuat butir soal tersebut belum mampu membedakan kemampuan siswa pandai dengan siswa kurang pandai⁵⁵.
3. Penelitian yang dilakukan oleh N.M Darini, N. Martha, G. Artawan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan Validitas isi tes sumatif bahasa

⁵⁴ Muslikah Purwanti, Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. XII, No.1 (2014).

⁵⁵ Tika Dwi Rahayu, dkk, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013, *Jurnal Edukasi Unej*, (2014).

Indonesia kelas VIII semester genap di SMP Negeri 8 Denpasar, masih ada yang perlu direvisi⁵⁶.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Sevi Oktanin Sukirno. Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, daya Pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh, maka dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester genap mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan tahun ajaran 2013/2014 merupakan soal yang belum berkualitas baik⁵⁷.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Arif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aplikasi anates dalam menghitung analisis butir soal sangat efektif sehingga dapat membantu mahasiswa dan guru pada umumnya dalam mengevaluasi soal tes yang mereka buat⁵⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menguji tes hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Setelah soal dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif akan direkomendasikan soal yang baik. Perbedaan penelitian-penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu pada subjek penelitian, objek penelitian dan tempat penelitian.

⁵⁶ N.M Darini, dkk, *Analisis Kualitas Tes Sumatif Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 8 Denpasar Semester Genap Tahun 2012*, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 (2013).

⁵⁷ Wika Sevi Oktanin&Sukirno , *Loc. Cit.*

⁵⁸ Muchammad Arif,Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda, *Jurnal Ilmiah Edutic* Vol.1, No.1, (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Konsep Operasional

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya⁵⁹.

1. Teknik Uji Kriteria Tes Hasil Belajar Secara Kualitatif

a. Tahap Persiapan

Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/ pedoman penskorannya.

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, serta observasi di MA Darul Hikmah Pekanbaru.
- 2) Peneliti membuat format penelaah soal.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) peneliti mengumpulkan data penunjang seperti : kisi-kisi soal, silabus, Rpp 1 semester, lembar jawaban siswa, kunci jawaban.
- 2) Peneliti meminta tim ahli mengisi format penelaah soal.

c. Tahap akhir

- 1) Mengolah data hasil penelaah soal dari tim ahli
- 2) Merevisi soal- soal yang tidak baik hasil analisis kualitatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),h. 157.

2. Teknik Uji Kriteria Tes Hasil Belajar Secara Kuantitatif

a. Tahap Persiapan

Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kuantitatif ini adalah soal di analisis dari segi validitas, reliabilitas, derajat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, peneliti mengumpulkan data penunjang seperti : soal, kisi-kisi soal dan lembar jawaban siswa.

c. Tahap akhir

- 1) Mengolah data berdasarkan lembar jawaban siswa secara kuantitatif
- 2) Menganalisis kunci jawaban dengan membuat pembahasan soal dan kunci jawaban
- 3) Penentuan validitas
- 4) Penentuan reliabilitas
- 5) Penentuan derajat kesukaran
- 6) Penentuan daya beda
- 7) Menganalisis fungsi pengecoh
- 8) Penentuan kategori pengecoh
- 9) Rekomendasi revisi soal untuk bank soal